BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Kelurahan Kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya

Kelurahan Kupang Krajan merupakan salah satu dari 6 kelurahan di wilayah Kecamatan Sawahan, berikut beberapa kelurahan yang berada dalam Kecamatan Sawahan adalah, Kelurahan Banyu Urip, Kelurahan Pakis Kelurahan Petmon Kelurahan Putat jaya dan Kelurahan Sawahan. Kelurahan Kupamg Krajan mempunyai luas wilayah seluas 574.076 hektar. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Kupang Krajan :

BATAS DESA	
Sebelah Utara	: Keluahan Pandegiling
Sebelah Selatan	: Keluahan Petemon
Sebelah Timur	: Keluahan Pendegiling
Sebelah Barat	: Keluahan Banyu Urip

Perangkat Desa di Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya adalah sebagai berikut :

Kepala Desa : Abdul Subakti, SH,

Sekretaris : Diana Wiwik Lesmani, SE.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tingkatan pendidikan perangkat desa kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya adalah :

Jabatan	Tingkat Pendidikan
Kepala desa	S1
Sekretaris desa	S1
Kepala urusan pemerintahan	SLTA
Kepala urusan pembangunan	S1
Kepala urusan pemberdayaan masyarakat	S1
Kepala urusan kesejahteraan rakyat	S1
Kepala urusan umum	SD
Kepala urusan keuangan	SD
Kepala urusan pemerintahan	SD
Kepala urusan pembangunan	SD

Dari data yang di peroleh dari kelurahan kupang krajan berikut tabel-tabel di atas menjelaskan tentang tingkatan pendidikan perangkat desa di kelurahan kupang krajan sangat baik. Hal tersebut di karenakan tingkat pendidikan perangkat desa rata-rata adalah lulusan perguruan tinggi. Tetapi tingkat pendidikan tidaklah menjadi ukuran dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Sebagai pemerintah desa para perangkat desa harus menyadari betul tentang posisi yang mereka jabat pada saat ini. itu di karenakan perangkat desa adalah pejabat yang langsung berhadapan langsung dengan masyarakat. Dalam beberapa kebijakan yang di buat oleh pemerintah desa pun haruslah mengacu kepada kondisi dan permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat secara langsung. Dari hasil wawancara masyarakat dan perangkat desa di kelurahan kupang krajan cukup jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil yang telah di lakukan oleh perangkat desa dalam memperbaiki aspek pendidikan cukup berhasil. Hal ini di realisasikan dalam renovasi tempat fasilitas belajar di kelurahan kupang krajan tersebut.

Potensi sumber daya manusia

Jumlah	
Jumlah Laki-Laki	13596 Orang
Jumlah Perempuan	13871 Orang
Jumlah Total	27467 Orang
Jumlah kepala keluarga	7835 KK
Kepadatan penduduk	45.778.33 per KM

Potensi sumber daya manusia yang dimana jumlah perempuan mencapai jumlah 13.871 Orang lebih banyak di banding jumlah laki-laki yang mencapai jumlah 13.596 Orang, dari data tersebut dapat di gambarkan bahwa dominan yang menjadi penghuni desa kupang krajan lebih banyak perempuan. Dan untuk yang berperan dalam wilayah kegiatan desa atau kumpulan lebih intens di lakukan oleh para kaum perempuan. Dan tolak ukur masyarakat dalam menilai suatu permasalahan adalah dari kesimpulan para perempuan. Sedangkan untuk para kaum laki-laki lebih banyak berperan sebagai tulang punggung keluarga yang setiap hari hanya mengetahui soal pekerjaan. Sedangkan untuk mengurus anak dan mendidik anak adalah tanggung jawab seorang perempuan. Meskipun mereka tau kalau tanggung jawab itu adalah kewajiban kedua orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah dan usia penduduk

Dari data yang di peroleh dari kantor kelurahan Jumlah dan usia penduduk Kupang Krajan. mulai dari usia 10 bulan sampai usia 38 tahun. Beserta jumlah penduduk dan usianya. Jumlah remaja pada kelurahan kupang sendiri cukup banyak, dari jumlah remaja yang berusia 17 sampai 20 tahun mencapai jumlah 1.381 orang. Untuk mengetahui kondisi remaja pada desa kupang krajan di perlukan beberapa dari remaja untuk melakukan wawancara secara terbuka, itu pun hanya di ambil beberapa remaja dalam lingkungan kupang krajan tersebut. Sulitnya akses untuk menuju beberapa rumah remaja yang sering di buat agenda untuk berkumpul membuat saya cukup kesulitan karena jalan menuju lokasi sangatlah sempit dan tidak bisa di lewati oleh kendaraan roda dua. Begitupun untuk menuju beberapa rumah warga yang memberikan data tentang kondisi lingkungan di wilayah tersebut. [1]

Tingkatan Pendidikan

Tingkatan pendidikan	**Laki-laki**	**Perempuan**
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	12 Orang	52 Orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK	29 Orang	31 Orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	318 Orang	311 Orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	15 Orang	19 Orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	40 Orang	25 Orang
Tamat SD sederajat	465 Orang	525 Orang
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	7 Orang	16 Orang

[1] Data Kelurahan kupang krajan Kecamatan sawahan, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	9 Orang	10 Orang
Tamat SMP/Sederajat	293 Orang	325 Orang
Tamat SMA/sederajat	593 Orang	493 Orang
Tamat D3/sederajat	10 Orang	114 Orang
Tamat S1/sederajat	72 Orang	100 Orang
Tamat SLB A	1 Orang	- Orang
Jumlah total	1871 Orang	1921 Orang

Untuk tingkatan pendidikan di kupang krajan. Tingkat mayoritas pendidikan warga di kupang krajan adalah tamatan sekolah dasar, tamatan SMP dan tamatan SMA. Data tersebut adalah tingkatan pendidikan mayoritas di daerah tersebut. Bagi sebagian warga kupang krajan sendiri pendidikan adalah nilai penting untuk generasi muda. Oleh sebab itu ada beberapa warga yang memilih untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Dari beberapa perbandingan pendapat warga tentang pendidikan warga lebih dominan memberikan pendapat bahwa pendidikan adalah sebuah proses belajar di bangku sekolah untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Dan tidak terlepas dari nilai kultur modern telah menjadi sebuah doktrin masyarakat dalam mendidik anak-anaknya, khususnya para keluarga muda. Kepentingan-kepentingan yang menuju ke arah materil pun sudah sangat biasa. Sehingga apapun yang di lakukan selalu berorientasi untuk mendapatkan materi. Begitupun yang terjadi kepada generasi muda di daerah tersebut. Dengan dasar demikian ada segelintir masyarakat agar tidak tertinggal dengan lingkungannya mengambil cara-cara yang salah untuk mencapai tujuannya, meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sadar bahwa yang di lakukannya salah tetapi mereka tidak mempunyai pilihan untuk tidak melakukan pekerjaan tersebut. Dari gambaran tingkatan pendidikan di atas dan juga dampak menilai pendidikan akan menjadi suatu pokok permasalahan baru dalam pergaulan remaja di lingkungan kelurahan kupang krajan tersebut.

Mata pencaharian pokok

Jenis pekerjaan	**Laki-laki**	**Perempuan**
Petani	0 Orang	0 Orang
Buruh tani	0 Orang	0 Orang
Pegawai negeri sipil	20 Orang	15 Orang
Pengrajin	15 Orang	35 Orang
Peternak	0 Orang	0 Orang
Nelayan	0 Orang	0 Orang
Ahli pengobatan alternatif	6 Orang	0 Orang
TNI	7 Orang	0 Orang
POLRI	2 Orang	0 Orang
Pegawai swasta	10 Orang	0 Orang
Karyawan pegawai swasta	393 Orang	405 Orang
Pensiunan	16 Orang	5 Orang
Jumlah total penduduk	7.662 Orang	

Tabel selanjutnya akan menjelaskan tentang mata pencaharian pokok warga di kelurahan kupang krajan. Mata pencaharian pokok warga kupang krajan atau pekerjaan sehari-hari mereka lebih banyak sebagai karyawan swasta. Itu di karenakan karena banyaknya sumberdaya manusia yang tidak mau susah untuk berfikir tentang pekerjaan yang lain. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat berhubungan dengan tingkatan pendidikan di sana. Dengan faktor pendidikan banyak warga yang kurang percaya diri untuk menekuni pekerjaan yang lain. Ada beberapa warga yang memang mempunyai potensi untuk membuat sebuah usaha sendiri. tetapi mereka terkendali dengan tidak adanya modal. Dan juga ada beberapa yang memang sudah mulai merintis usaha sendiri. tetapi mereka harus jatuh lagi dan kembali ke pekerjaan semula. Dari beberapa peristiwa yang di alami warga di kupang krajan sendiri ini adalah permasalahan mentalitas mereka yang memang tidak ingin bersusah payah meskipun ada beberapa masalah yang sebenarnya bisa di atasi. Hal tersebut membuat para warga berfikir bahwa pendidikan tidak akan pernah menjadi tolak ukur untuk mencari pekerjaan yang lebih layak di bandingkan menjadi pegawai swasta. Pola berfikir seperti ini lah yang terus bergulir pada lingkungan kupang krajan. Sehingga dampak yang di timbulkan terhadap remaja adalah terbentuknya sebuah mental ketidakpedulian mereka terhadap mutu pendidikan. Karna dimanapun tempat mereka sekolah tetap pada ujung mereka akan bekerja sebagai pegawai swasta. Dari situlah para remaja tidak mau berfikir susah untuk menjadi generasi yang di harapkan orang tuanya. Mereka pun lebih asyik bermain dan mengikuti arus perkembangan zaman tanpa berfikir untuk menjadi orang yang berperan untuk perkembangan zaman yang lebih bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Dari situlah pergaulan mereka semakin rentan akan kebobrokan moral, mental dan etika.[2]

[2] Hasil wawancara sekretaris desa Diana Wiwik Lesmani, SE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama/aliran kepercayaan

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	11749 Orang	11619 Orang
Kristen	1208 Orang	1632 Orang
Katholik	407 Orang	413 Orang
Hindu	33 Orang	36 Orang
Budha	120 Orang	250 Orang
Konghucu	0 Orang	0 Orang
Jumlah	13.517 Orang	13.871 Orang

Selanjutnya akan membahas tentang Agama/aliran kepercayaan di kelurahan kupang krajan. Agama dan aliran kepercayaan masyarakat di kelurahan kupang kerajan masih di dominasi oleh agama islam. Meski dalam aliran kepercayaan lainnya juga cukup banyak tetapi tempat ibadah di kampung tersebut cukup tersebar luas. Masyarakat kupang krajan sendiri dalam menilai suatu agama cukup baik. Itu di buktikan bahwa banyak sekali kegiatan warga yang lebih condong ke wilayah keagamaan. Dari beberapa kesempatan saya mewawancarai salah satu tokoh agama di daerah sekitar. Yang bagaimana di sebutkan bahwa kegiatan pengajian di setiap mushola cukup sering di lakukan. Dan kegiatan ini berlangsung rutin setiap satu minggu sekali. Tetapi dalam kegiatan pengajian yang di lakukan para warga ini hanya di dominasi oleh kaum ibu-ibu dan para orang yang usia nya berkisar 30 tahunan ke atas. Sedangkan untuk para

[2] Data Kelurahan kupang krajan Kecamatan sawahan, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki dan pemuda di daerah tersebut mengaku bahwa mereka tidak minat untuk ikut dalam kegiatan ini. karena mereka berfikir bahwa kegiatan keagamaan seperti ini hanya untuk para orang tua dan perempuan. Dari hasil wawancara tersebut ada beberapa anggapan oleh remaja mengenai kegiatan masjid yang di lakukan para remaja masjid. Mereka mengatakan bahwa kegiatan yang telah di lakukan para remaja masjid itu hanyalah sebagai kegiatan yang tidak modern sehingga kebanyakan dari para remaja ini pun lebih menghindar kalau di suruh oleh orang tua mereka untuk mengikuti kegiatan remaja masjid tersebut. Dari situlah banyak sekali remaja yang tidak mau tau tentang pendidikan agama. Yang dimana dalam pendidikan agama sangatlah di tanamkan sifat-sifat positif dalam menjalani kehidupan dan dalam memperlakukan lingkungan yang di tinggali.[3]

Kewarganegaraan

Kewarganegaraan	**Laki-laki**	**Perempuan**
Warga Negara Indonesia	13574 Orang	13844 Orang
Warga Negara Asing	22 Orang	27 Orang
Jumlah	13.596 Orang	13.871 Orang

Selanjutnya adalah tentang kewarganegaraan yang ada pada kelurahan kupang krajan. Jumlah warga yang tinggal dalam kelurahan kupang krajan cukuplah padat. Jumlah total warga yang bermukim di sana

[3] Hasil wawancara sekretaris desa Diana Wiwik Lesmani, SE
[3] Data Kelurahan kupang krajan Kecamatan sawahan, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkisar 27.811 orang, dari data yang di peroleh di kantor kelurahan. Dari jumlah total warga tentunya tidak terlepas dari warganegara asing (WNA). Jumlah warga negara asing yang tinggal di kelurahan kupang krajan berkisar 49 orang. Itu yang terdata oleh kelurahan.

Etnis

Etnis	**Laki-laki**	**Perempuan**
Batak	2 Orang	3 Orang
Jawa	10332 Orang	10602 Orang
Madura	3321 Orang	3201 Orang
Bali	1 Orang	2 Orang
Banjar	2 Orang	1 Orang
Jumlah	13.517 Orang	13.950 Orang

Selanjutnya akan membahas tentang etnis yang berada dalam kelurahan kupang krajan. Mayoritas etnis yang tinggal di daerah kupang krajan sendiri ada jawa dan Madura. Jumlah masing-masing dari etnis tersebut ialah jawa sebanyak 20.934 orang sedangkan untuk Madura 6.522 orang. Sedangkan untuk etnis yang lain juga ada. Yakni dari batak, bali dan banjar. Dari data etnis di atas bahwa masyarakat di kelurahan tersebut masih mengusung budaya dan tradisi jawa dan Madura. Termasuk dalam menyikapi permasalahan lingkungan yang mereka tempati. Untuk potensi konflik antar etnis sangatlah tidak mungkin. Karna berasaskan persatuan negara merekapun berbondong-bondong untuk tidak membuat permasalahan yang kecil menjadi permasalahan yang rumit. Begitu pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para remaja yang sehari-harinya bertemu dan berkumpul meskipun mereka berbeda etnis mereka pun cukup rukun dalam membangun komunikasi antara teman.

Tenaga kerja

Tenaga kerja	**Laki-laki**	**Perempuan**
Penduduk usia 0-15 th	0 Orang	0 Orang
Penduduk masih sekolah 16-19 th	1136 Orang	1708 Orang
Penduduk usia 20 th ke atas	2380 Orang	2386 Orang
Jumlah	3516 Orang	4094 Orang
Total	7610 Orang	

Selanjutnya akan membahas tentang tenaga kerja di kelurahan kupang krajan. Banyaknya kebutuhan yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat kupang krajan, menuntut para masyarakat untuk giat dalam bekerja. Dari data kelurahan mencatat tenaga kerja yang ada pada kelurahan tersebut mencapai angka 7.610 orang. Dan kebanyakan dari para pekerja pun hanya lulusan SMA yang hanya bisa bekerja sebagai karyawan swasta. Sehingga mayoritas masyarakat di daerah kupang krajan sendiri berfikir tentang betapa pentingnya pekerjaan bagai kehidupan mereka. Kemudian untuk para remaja sendiri mereka pun juga mulai berfikir tentang pentingnya pekerjaan. Sehingga orientasi mereka dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal pendidikan di bangku sekolah hanyalah sebagai syarat untuk memperoleh pekerjaan yang mereka harapkan. [4]

Kualitas angkatan kerja

Angkatan kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk usia 18-56 th yang buta huruf	45 Orang	27 Orang
Penduduk usia 18-56 th yang tidak tamat SD	285 Orang	111 Orang
Penduduk usia 18-56 th yang tamat SD	75 Orang	151 Orang
Penduduk usia 18-56 th yang tamat SLTP	150 Orang	171 Orang
Penduduk usia 18-56 th yang tamat SLTA	4225 Orang	4250 Orang
Penduduk usia 18-56 th yang tamat perguruan	1025 Orang	1220 Orang
Jumlah	5805 Orang	5930 Orang [5]

.

Untuk kualitas angkatan kerja di kelurahan kupang krajan. Kualitas angkatan kerja untuk penduduk usia 18-56 th yang buta huruf mencapai angka 72 orang. Sedangkan untuk penduduk usia 18-56 th yang tidak tamat SD mencapai angka 396 orang. Untuk penduduk usia 18-56 th yang tamat SD adalah 226 orang. Dan penduduk usia 18-56 th yang tamat SLTP mencapai angka 331 orang. Penduduk usia 18-56 th yang tamat SLTA berjumlah 8.475 orang. Sedangkan penduduk usia 18-56 th yang tamat perguruan tinggi mencapai jumlah 1.025. dari data kualitas angkatan kerja menggambarkan bahwa banyaknya masyarakat yang hanya tamat SLTA. Sebagai kelurahan yang berada pada titik keramaian kota surabaya kualitas

[4] Hasil wawancara sekretaris desa Diana Wiwik Lesmani, SE
[4] Data Kelurahan kupang krajan Kecamatan sawahan, Surabaya
[5] Data Kelurahan kupang krajan Kecamatan sawahan, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angkatan kerja di daerah tersebut cukuplah baik. Sedangkan hubungan antara kualitas angkatan kerja dengan para remaja di daerah tersebut cukuplah erat. Hal itu di karenakan sebagai motivasi para remaja untuk menunjang proses pembelajaran dalam bangku sekolah. Dengan demikian para remaja di kelurahan tersebut mampu melihat realita yang menjadikan dorongan terhadap dirinya untuk berfikir bahwa pendidikan adalah suatu kendaraan dalam menempuh masa depan yang lebih baik. Dari hasil wawancara dengan warga sekitar mengenai pendidikan remaja yang ada di kelurahan tersebut ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar para remaja. Salah satunya adalah faktor pergaulan yang terlalu membebaskan pola pikir mereka. Sehingga ada yang memang benar-benar minat untuk belajar dan ada yang memang di harus kan oleh orang tua, bahkan ada yang memang sudah mulai memiliki sikap untuk tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini sangat ironis ketika sebuah pergaulan yang menyebabkan mereka tidak ingin melanjutkan pendidikan.[6]

Visi Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Kelurahan Kupang Krajan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di

[6] Data Kelurahan kupang krajan Kecamatan sawahan, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelurahan Kupang Krajan seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di kelurahan seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Kelurahan Kupang Krajan adalah:

" MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEJAHTERA, MANDIRI DILANDASI IMAN DAN TAQWA"

Misi Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya[7]

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh kelurahan agar tercapainya visi kelurahan tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/ dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Kelurahan Kupang Krajan, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Kelurahan Kupang Krajan adalah:

1. Melaksanakan Program Pendidikan Mulai Usia Dini Sampai Pendidikan Dasar 12 Tahun.
2. Melaksanakan Pembinaan Generasi Muda Secara Berkala.
3. Pembinaan Mental Dan Spiritual Pada Masyarakat.

[7] Data Kelurahan kupang krajan Kecamatan sawahan, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Remaja di Kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya

Kondisi remaja pada lingkungan Kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya tidaklah berbeda dengan remaja pada umumnya, para remaja di sekitar kelurahan ini cukup antusias dalam sebuah kegiatan. Husus nya dalam kegiatan peringatan kemerdekaan kemarin, banyak dari mereka yang ikut partisipasi dalam kegiatan lomba dan jalan sehat yang di adakan oleh kelurahan kupang krajan. Tetapi itu hanya sekian persen dari total remaja di kelurahan kupang krajan. Setelah melakukan wawancara dengan warga sekitar ternyata itu hanya remaja yang ikut di karangtaruna dan remaja masjid, sedangkan untuk yang tidak ikut dalam organisasi tersebut cukup banyak. Ini menjadi dorongan saya untuk mencari tau lebih dalam tentang kondisi remaja yang pada saat itu kenapa tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

Tindak lanjut dari wawancara di lakukan kepada para remaja yang ikut di kegiatan itu. Dari keterangan beberapa anggota karang taruna dan remaja masjid ternyata banyak faktor yang membuat mereka tidak ikut dalam kegiatan tersebut, salah satu nya adalah tentang kegiatan yang tidak cocok bagi remaja yang pada zaman sekarang adalah zaman modern, mereka menganggap bahwa kegiatan itu tidak menjadikan mereka sebagai orang yang modern atau gaul. Sedangkan faktor yang lain adalah faktor teman atau pergaulan. Dari sini banyak anak-anak remaja yang berfikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau mereka mengikuti kegiatan itu mereka akan di ejek oleh teman-teman yang lain.[8]

Terlihat kekinian dan gaul itu adalah motivasi para remaja saat ini dan itu juga yang terjadi pada remaja di kelurahan kupang krajan kec sawahan surabaya. Para remaja sangatlah mengutamakan gengsi. Terlebih sekarang adalah era kemajuan teknologi, banyak sekali teknologi yang membuat masyarakat lebih mudah dalam menegakses informasi dan komunikasi, dampak globalisasi teknologi memang dapat memberikan dampak positif tetapi tidak dapat di pungkiri lagi bahwa hal ini juga dapat berdampak negative bagi kerusakan moral. Kemudian pergaulan yang cukup luas dalam wilayah media sosial akan berdampak kepada prilaku para remaja. Dari hasil proses pelayanan psikodrama di dapatkan beberapa data dari para remaja rata-rata mereka setiap hari tidak bisa melepaskan hp atau gadget bahkan dalam proses pelayanan pun masih banyak dari mereka yang memainkan hp nya. Tidak semata-mata hanya berkomunikasi dengan teman-teman nya sebaya, mereka juga sangat suka melihat video yang di luar dari batas usia mereka. Salah satu nya adalah video tawuran kemudian cara berpacaran sampai video porno.[9]

Dari sini banyak sekali dampak negative dari perkembangan teknologi bagi para remaja. Mereka yang sehari-hari beraktifitas sebagai pelajar tidak lah berpengaruh besar bagi karakter dan sifat sehati-harinya. Kondisi ini lah yang nantinya akan menjadi salah satu bentuk penyadaran,

[8] Hasil Wawancara Remaja RW 05 Kupang Krajan
[9] Hasil Wawancara Ketua RT 03, Ibu Salamun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa mereka harus mampu menyikapi kondisi dengan baik. Dalam pergaulan sehari-hari para remaja di kupang krajan sering mengelompok dan mereka pun sangat suka berkumpul di daerah yang ramai akan lalu lalang orang. Tempat yang sering mereka jadikan ajang berkumpul ialah jalanan di depan gang dan trotoar jalan raya. Bahkan mereka pun sering membuat tempat itu susah untuk di lewati oleh para warga yang hendak beraktifitas. Selain tempat-tempat tersebut di beberapa rumah salah satu dari remaja tersebut pun juga di jadikan tempat berkumpul.

Dari beberapa pertemuan dengan mereka saya pun coba menanyakan kegiatan mereka ketika berkumpul dan apa saja perbincangan yang sering mereka bahas. Ternyata banyak sekali pembahasan ketika mereka berkumpul. Dan tujuan mereka melakukan perkumpulan itu hanyalah ingin berbagi cerita dan ingin di lihat kalau mereka adalah remaja-remaja yang populer. Dari sini mungkin kita hanya melihat sedikit sisi negative nya. Tetapi dari segi perbincangan mereka pada saat berkumpul ini lah yang menjadi perhatian saya. Hususnya pembahasan tentang judi online, miras, dan cara berpacaran.

Judi online di daerah kupang krajan sendiri sudah cukup lama menjadi permainan yang populer di sana. Bahkan hampir semua remaja di sana sudah pernah memainkannya. Dan mereka tidak sedikit pun merasa kalau yang mereka lakukan akan merugikan mereka sendiri. Oleh sebab itu para orang tua di kupang krajan sangat resah dengan ada nya judi online tersebut. Tetapi mau bagaimana lagi mereka sudah mencoba berbagi cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menasehati anak-anak mereka tetapi tidak ada hasil nya. Bahkan salah satu dari warga sekitar bercerita tentang dampak kekalahan judi yang di alami anak nya. Sampai si anak ini tega mencuri dan menjual perhiasan orang tua nya untuk membayar hutang kekalahan judi nya. Dari peristiwa ini sangat ironi sekali dampak dari judi online tersebut.[10]

Dari beberapa pemaparan para remaja diatas ada pembahasan tenang cara mereka mengenal lawan jenis atau berpacaran. Dari keterangan beberapa remaja laki-laki di kupang krajan bahwa berpacaran adalah suatu tuntutan sosial. Kenapa bisa demikian, karna mereka bertolak ukur kepada figur artis atau remaja yang lagi trend pada masa ini. Kalau hanya sekedar berpacaran dan mecari teman brbagi itu tidak menjadi sebuah masalah. Namun yang terjadi sekarang adalah lebih dari itu. Para remaja sekarang sangatlah berani dalam mengambil tindakan dan tindakan-tindakan yang mereka ambil tidaklah dari proses berfikir dahulu, melainkan dari rasa ingin di puji oleh teman-teman mereka, sehingga tindakan yang di ambil sering membuat mereka terjerumus dalam permasalahan yang serius. Banyak sekali kegiatan para remaja ini yang hanya bertujuan untuk eksistensi mereka dalam pergaulan sehari-hari. Fenomena ini cukup biasa dalam remaja saat ini itupun yang terjadi pada para remaja di kupang krajan. Sehingga membuat acuan bagi teman-teman yang lain untuk melakukannya. Begitupun dengan remaja perempuan di kupang krajan kec sawahan surabaya ini. Mereka lebih berfikir bagaima

[10]Hasil Wawancara Ketua RT 03, Ibu Salamun
[10]Hasil Wawancara Remaja RT 03 Kupang Krajan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

caranya mereka tidak tertinggal dari teman-temannya. Sehingga mereka rela melakukan apa saja agar bisa setara dengan teman-teman sebayanya. Dan itu semua hanyalah untuk eksistensi dan terlihat gaul.

Minum minuman keras tidaklah menjadi barang yang asing bagi mereka. Dan beberapa dari mereka pun sudah pernah meminum minum-minuman keras. Setelah lebih jauh saya bertanya-tanya dengan mereka ternyata minuman keras pun hanya soal gengsi dan gaya-gaya an. Mereka pun sebenarnya juga tau kalau miras itu berdampak tidak baik bagi kesehatan mereka. Lagi-lagi motivasi yang membuat mereka melakukan aktifitas itu karena dorongan keinginan tahuan mereka dengan hal baru dan karena gengsi dengan teman-teman sebayanya. Dari sini terdapat dua faktor yang membuat para remaja ingin masuk ke dalam perbuatan yang di luar dari kebiasaan. Faktor pergaulan dan faktor dari dirinya sendiri. Untuk kasus ini kita tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu kita menyarankan kerjasama dengan para orang tua mereka. Tetapi untuk proses yang lebih jauh tentunya kita harus melakukan pendekatan yang baik dengan orang tua para remaja ini. Agar dalam proses penanganan tidak terjadi salah tafsir atau salah tindakan. [11]

Dari segi etika banyak sekali dampak yang di timbulkan dari pengaruh teknologi dan pergaulan bebas. Nilai-nilai kesopanan dan etika yang di ajarkan oleh orang tua dan guru-guru meraka serasa lenyap ketika

[11] Hasil Wawancara Ketua RT 03, Ibu Salamun
[11] Hasil Wawancara Remaja RT 03 Kupang Krajan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan dengan realitas yang ada saat ini. Rasa hormat kepada orang yang lebih tua hanyalah sebagai cerita saja. Banyak sekali dari para remaja ini yang acuh akan etika ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua. Prilaku mereka terhadap orang tua pun juga sangatlah miris. Pada saat mereka di nasehati ataupun di beri tahu oleh orang tua mereka malah balik memarahi orang tuanya. Hal seperti ini lah yang harus di perbaiki dalam karakter para remaja. Tidak hanya itu, mengucap salam adalah salah satu cara ketika kita akan bertamu atau datang ke rumah seseorang. Tetapi tidak dengan remaja saat ini, mereka lebih senang dengan ucapan-ucapan yang lebih kekinian seperti *hai bro, hai gaes* dan masih banyak kata-kata yang lain. Dari sini terlihat bahwa mereka lebih suka berkiblat pada budaya barat. Yang secara tidak di sadari masuk melalui teknologi dan pergaulan dunia maya. Di daerah kupang kerajan sendiri adalah tempat mudah di masuki budaya-budaya seperti itu. Oleh karena itu penyikapan masyarakatlah yang mampu berperan menjadi filter akan budaya yang melunturkan kebudayaan lokal.

Kondisi sosial di daerah kupang krajan sendiri sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya para remaja. Dalam aspek agama sendiri di lingkungan kupang krajan juga sama dengan lingkungan-lingkungan kelurahan pada umumnya. Ada beberapa lembaga agama di sini dan banyak pula kegiatan-kegiatan agama pendidikan agama pun juga ada di daerah ini. Para orang tua pun juga sudah memberikan pengajaran mulai dari belajar agama sampai pengetahuan umum. Tetapi ini tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan tolak ukur di pembentukan karakter para remaja. Dari analisa saya di atas ada beberapa faktor yang membuat remaja bertindak di luar dari kewajaran. Yang pertama adalah faktor tentang teknologi dan faktor terhadap pergaulan bebas. Maka dari faktor terpenting inilah di butuhkan suatu cara untuk menyikapi tentang teknologi dan pergaulan bebas tersebut. Agar para remaja dalam mengambil sebuah tindakan tidak salah atau keluar dari batas kewajaran.[12]

B. Praktek Psikodrama

Praktek psikodrama sangatlah multidimensi. Di sini akan di laksanakan tahapan penuh untuk mendapatkan bentuk yang maksimal dari pelayanan psikodrama. Dari beberapa sumber mengatakan bahwa praktek psikodrama adalah penyatuan dari beberapa tahapan, dari sini akan dilakukan praktek psikodrama. Berikut adalah jadwal pertemuan psikodrama dan daftar peserta psikodrama. Selanjutnya ada metode psikodrama, komponen komponen psikodrama, dasar pengelompokkan psikodrama, pelaksanaan psikodrama dan yang terankhir adalah evaluasi psikodrama.

1. Jadwal Pertemuan Pelayanan Psikodrama

No	Tanggal/Bulan/ Tahun	Materi
1	27, Agustus 2016	Perkenalan dan penggalian data kepada warga dan remaja kupang krajan.

[12] Hasil Wawancara Ketua RT 03, Ibu Salamun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	03, September 2016	Proses pelayanan dengan menggunakan fase pemanasan sampai fase integrasi.
3	10, September 2016	Pemilihan alur cerita dan protagonist.
4	17, September 2016	Latihan dasar pemeranan, penghayatan, dan improvsasi.
5	24, September 2016	Pengelompokan dan pemilihan pemeran pembantu.
6	01, Oktober 2016	Mempersiapkan komponen-komponen psikodrama.
7	08, Oktober 2016	Pementasan atau praktek psikodrama dan evaluasi.

2. Daftar Peserta Pelayanan Psikodrama

No	Nama	Usia	Alamat	Pendidikan
1	Fitri	18 th	Kupang krajan 5A/26a	Lulus
2	Stefania	15 th	Kupang krajan 5A/16	SMP
3	Erni De	15 th	Kupang krajan 1/88a	SMK
4	Anifa rahmania	17 th	Kupang krajan 5A/20	Lulus
5	Faizah	16 th	Kupang krajan 5A/26a	SMA
6	Aisyah	16 th	Kupang krajan 5A/26a	SMA
7	Hanif tri R	17 th	Kupang krajan 5A/26a	SMA
8	Yulia	17 th	Kupang krajan 5A/26a	SMA
9	Rizki aryo	18 th	Kupang krajan 5A/26a	Lulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Psikodrama

Teknik yang dipakai dalam psikodrama ini terdapat lima variabel. Variabel penting yang mempengaruhi penggunaan metode adalah situasi protagonist, keterampilan direktur, kemampuan perolehan aktor, besarnya audiens (penonton), tujuan sesi, fase pelaksanaan psikodrama.

Dan teknik pelaksanaan metode psikodrama ini menggunakan tiga fase, yaitu sebagai berikut :

a. Fase pemanasan

Fase pemanasan adalah fase yang harus di lakukan sebelum semua yang mengikuti proses ini melanjutkan ke fase yang lain. Di sini peneliti mengajak para remaja yang mengikuti untuk melakukan meditasi dan olah pernafasan, setelah itu peneliti mengajak mereka untuk berlatih olah vokal dengan bertujuan untuk melatih vokal mereka agar intonasi dan artikulasi maksimal saat melakukan pemeran nan. Kemudian olah gerak atau olahraga, untuk melatih tubuh mereka segar dan fresh saat melakukan kegiatan selanjutnya. Dari ke sembilan peserta yang mengikuti proses praktik psikodrama ini ada dua peserta yang masih bercanda dan seringkali mengganggu para peserta lain dalam fase pemanasan tersebut. Maka tindakan yang di ambil adalah memisahkan mereka dari peserta lain dengan memberikan porsi tambahan untuk materi konsentrasi dan meditasi. Guna porsi tambahan meditasi ini untuk menekan konsentrasi dan keseriusan para peserta yang masih dalam kondisi tidak serius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[13]Dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana dalam penanaman niat saat proses meditasi tersebut. Setelah kedua peserta sudah bisa mengatasi keseriusan nya maka proses meditasi selesai dan mereka pun mulai masuk ke barisan peserta yang lain.

b. Fase tindakan

Dalam fase ini saya melakukan pencarian terlebih dahulu untuk siapa yang akan menjadi protagonist *(pemeran utama).* Disin saya menggiring mereka untuk bercerita tentang dirinya satu persatu. Awalnya cukup sulit untuk melakukan proses ini. Setelah saya mencontohkan maka mereka pun mulai berani untuk bercerita. Dari cerita mereka saya banyak sekali mendapatkan data mereka mulai dari keseharian mereka dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan tempat tinggal mereka. Rata-rata mereka memiliki kemiripan cerita keseharian, tetapi saya tidak langsung mengambil kesimpulan bahwa mereka mencontoh dari anak yang pertama bercerita. Setelah saya analisa bahwa ada beberapa cerita yang cukup sesuai untuk di jadikan alur cerita dalam proses pelayanan psikodrama. Setelah di tetapkan alur cerita dan pemeran utamanya selanjutnya adalah melakukan review ulang tentang cerita tersebut. Dalam review ini semua peserta harus mendengarkan dengan jelas sehingga dapat memberikan umpan balik kepada pemeran utama. Tidak sebatas bercerita untuk pemeran utama pun saya dorong agar lebih mengeksplorasi ekspresi yang lebih, sehingga semua yang berada dalam ruangan tersebut mampu

[13] Wawancara dengan para remaja pelayanan psikodrama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan posisi saat pemeran utama memerankan perannya. Setelah itu baru menuju ke fase selanjut nya yaitu fase integrasi.

c. Fase integrasi

Dalam fase ini semua peserta dalam pelayanan psikodrama di ajak untuk berkumpul dan berdiskusi. Dari awal diskusi semua peserta di giring untuk merespon apa yang sudah terjadi dalam fase sebelum nya. Satu persatu mereka pun mengomentari dan memberikan masukan terhadap cerita yang di bangun oleh protagonist. Setelah semua peserta berbicara maka konselor hendak memberikan kesimpulan dari semua komentar dengan bertujuan untuk memberikan sebuah umpan balik kepada pemeran utama.[14]

4. Komponen Psikodrama

Untuk komponen-komponen yang di gunakan dalam implementasi metode psikodrama di kupang krajan saya menggunakan empat komponen yang dimana komponen tersebut meliputi :

a. Panggung permainan
b. Pemegang peran utama (protagonist)
c. Pemeran pembantu (the auxiliary egos).
d. Penonton.

Dari ke empat komponen tersebut proses pelayanan menggunakan metode psikodrama di kelurahan kupang krajan berjalan dengan cukup lancar. Mulai dari awal memahami ruang atau panggung permainan peran

[14] Wawancara dengan para remaja pelayanan psikodrama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai penunjukan seorang yang menjadi pemeran utama (protagonist). Dan tahapan bercerita tentang apa yang di alami dulu hingga sekarang.

Dari tahapan ini para remaja sangat bersemangat untuk melakukan nya. Adapun tahapan selanjutnya adalah penunjukan peran pembantu yang nanti akan berfungsi sebagai lawan main dari pemeran utama. Peran pembantu yang akan di perankan oleh orang-orang yang berbeda ini tentunya butuh sebuah ulasan detail tentang alur cerita dan karakter yang akan di perankan oleh mereka. Dari sini pemeran utama menyampaikan dengan jelas dan detail, karena pemeran utama (protagonist) ini adalah sumber cerita. Dan ini juga tidak terlepas dari peran produser atau instruktur. [15]

Di sini saya berperan agar alur cerita tetap berjalan dengan lancar dan menganalisa apa saja yang akan di perankan oleh setiap orang. Dari proses ini saya mendapatkan data tentang pemeran utama. Melihat dari latar belakang dan kondisi para remaja di kelurahan kupang krajan ini cukup bervariasi maka alur cerita yang di bangun oleh pemeran utama ini lebih spesifik ke permasalahan pertemanan dan keluarga, meskipun secara keseluruhan banyak sekali permasalahan yang di hadirkan di cerita itu. Mulai dari interaksi mereka dengan keluarganya (Ayah, ibu dan saudara-saudaranya), dengan teman-teman sebaya nya di sekolah dan teman di tempat mereka tinggal saat ini. [16]

[15] Wawancara dengan para remaja pelayanan psikodrama
[16] Wawancara dengan ibu silvi (Orang tua salah satu remaja)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini ada beberapa permasalah yang di munculkan ketika pemeran utama ini di singgung soal permasalah hubungan yang kurang bagus dengan teman-teman di sekolahnya. Permasalahan yang cukup membuat pemeran utama ini kesal adalah ketika di ejek dan di bully oleh teman-temannya di sekolah karena dia sama sekali bukan dari kalangan orang yang punya. Kemudian permasalah keluarga, tenyata dari cerita yang di paparkan oleh pemeran utama ini adalah kurang harmonisnya komunikasi orang tua dan anak. Hal ini di sebabkan karena kedua orang tua anak ini sama-sama bekerja. Dan pertemuan mereka pun cukup singkat yaitu di pagi hari.

Dari hubungan yang seperti ini lah yang terus membuat anak luput dari pengawasan orang tua dan membuat anak semakin tidak terkontrol dalam hal melakukan tindakan. Sehingga mereka pun butuh teman atau tempat untuk meluapkan emosi dan rasa yang mereka alami. Kemudian permasalah dalam pergaulan lingkungan sekitar kampung.

Dari berbagai permasalahan itulah tokoh utama ini mulai merangkai cerita dengan sedikit bantuan dari pemeran yang lain. Dan pembagian peran pun di lakukan, satu persatu anak mulai mengeksplorasi peran nya. Dalam proses ini di butuhkan latihan berulang-ulang agar apa yang di perankan setiap orang mampu berjalan secara maksimal. Beberapa kali mereka mengalami kesulitan dalam mengatasi rasa malu nya dan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinilah saya mulai memberikan masukan atau dorongan agar mereka dalam melaksanakan pemeranan tidak mengalami kesulitan. [17]

Setelah berulang-ulang mencoba untuk berlatih saya pun melihat banyak perubahan dari segi pemeranan para remaja ini. Semakin lama mereka pun semakin menghayati peran mulai dari pemeran utama sampai pemeran pembantu. Setelah ini tahapan penonton pun mulai di atur dengan memberikan penjelasan tentang peran penonton dalam psikodrama ini. Sehingga semua yang ada dalam proses pelayanan ini bisa berperan aktif dan saling membantu untuk memaksimalkan proses pelayanan psikodrama ini.

5. Dasar Pengelompokan Diri Psikodrama

Setelah para peserta melewati teknik psikodrama dan memahami komponen psikodrama. Selanjutnya adalah pengelompokan peserta. Peserta akan di bagi menjadi tiga bagian yang sesuai dengan komponen yang di butuhkan. Pertama adalah peran utama atau protagonist yang di perankan oleh Anifa rahmania kemudian ada peran pembantu yaitu Aisyah, Hanif tri R, Yulia dan Rizki aryo. Dan Fitri, Stefania, Erni De, Faizah berperan sebagai penonton. [18]

Dalam dasar pengelompokan diri psikodrama ini, semua pemeran mulai dari pemeran utama sampai pemeran pembantu di pisah menurut perannya masing-masing. Para peserta berupaya untuk melatih ekspresi dan mengeksplorasi tindakan sesuai dengan bagian masing-masing.

[17] Wawancara dengan ibu silvi (Orang tua salah satu remaja)
[18] Wawancara dengan para remaja pelayanan psikodrama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun dengan penonton yang bertindak sebagai externalized “cermin”, mereka pun juga ikut memberikan umpan balik atau masukan terhadap praktik psikodrama ini. setelah semua melakukan latihan berdasarkan kelompok peran masing-masing selanjutnya adalah pelaksanaan penuh psikodrama.

6. Pelaksanaan Penuh Psikodrama

Pelaksanaan psikodrama ini adalah tahapan pengulangan dari keseluruhan praktik psikodrama. Mulai dari pemanasan sampai tahapan eksplorasi protagonist. Dari tahapan-tahapan ini tentunya komponen yang terdapat dalam psikodrama sudah di persiapkan termasuk panggung dan lain sebagainya yang akan di buat untuk para remaja memainkan drama yang sudah mereka konsep. Tahapan yang butuh pengulangan untuk pelaksaan psikodrama ini ialah konsentrasi dan penghayatan peran. Kenapa demikian karena tahapan ini adalah tahapan penentu untuk praktek psikodrama.

Setelah tahapan pengulangan ini mampu di pahami oleh semua peserta, kita langsung melakukan geladi bersih untuk permainan drama yang akan di pentaskan. Tentunya dari proses geladi bersih tersebut semua komponen dalam psikodrama harus sudah di persiapkan termasuk panggung pertunjukan dan komponen penunjang psikodrama lainnya.

Seperti apa yang di jelaskan sebelumnya bahwa psikodrama yang di laksanakan ini adalah bertujuan untuk pelayanan konseling terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para remaja di daerah kelurahan kupang krajan. Maka setelah proses praktek psikodrama usai di pentaskan satu tahapan lagi yang butuh untuk proses pelayanan pskodrama ini. Yaitu tahapan evaluasi sekaligus penutup. Tahapan evaluasi ini konselor bertindak sebagai mediator dari beberapa peserta evaluasi. Dalam setiap tanggapan para peserta dan pemeran psikodrama konselor memberikan jalan keluar dan solusi agar para remaja tidak salah dalam memahami proses psikodrama ini dan dalam menyikapi pokok permasalah yang di angkat yaitu tentang pergaulan bebas. Setelah semua peserta evaluasi ini melakukan tanggapan tentang pokok permasalahan yang telah di angkat dalam pementasan ini dan konselor membuat forum menjadi netral. Maka tahapan selanjutnya adalah penutupan. Dalam penutupan pun konselor sediklit mengulangi tentang pokok permasalahan yang telah di ulas pada waktu praktek psikodrama dan evaluasi. Dengan demikian proses psikodrama telah usai di lakukan. [19]

7. Evaluasi Psikodrama

Tahapan evaluasi ini adalah tahapan dimana semua aktivitas yang di lakukan dalam proses pelayanan psikodrama akan di lakukan pembahasan. Dalam tahapan evaluasi ini melibatkan semua yang berada pada proses psikodrama tersebut. Mulai dari protagonist, pemeran pembantu, direktur (konselor) sampai penonton. Tahapan evaluasi di tujukan kepada protagonist dan pemeran pembantu. Hal ini di harapkan menjadi umpan balik kepada semua pemeran ketika melakukan

[19] Wawancara dengan para remaja pelayanan psikodrama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pementasan tersebut. Pembahasan yang menjadi titik berat pada evaluasi ini adalah sebuah alur cerita yang di bangun oleh protagonist. Dari evaluasi ini protagonist atau pemeran utama akan mendapat kan sebuah wacana umpan balik dari apa yang sebenarnya terjadi dengan dirinya, dari sini konselor berperan untuk memberikan penyadaran dan pengertian tentang maksud dari proses psikodrama yang telah di lakukan nya.

Dalam tahapan ini akan menjadi sebuah finishing terhadap proses pelayanan psikodrama ini. Pemeran utama (protagonist) tentunya tidak menerima begitu saja dari hasil evaluasi ini. Dari respon protagonist tersebut maka yang di lakukan konselor untuk menanganinya adalah dengan memberikan nya sedikit motivasi dan pengertian secara spesifik dari permasalahan yang di angkat dalam proses pelayanan psikodrama ini. Dari tahapan ini semua yang berada dalam proses pelayanan ini pun mulai mengerti dan secara jelas bahwa pergaulan bebas tidak akan pernah bisa di hentikan dan di hindari. Karena itu paroses ini akan di jadikan sebuah kesadaran untuk menyikapi pergaulan bebas dalam kalangan remaja di kelurahan kupang krajan ini.

Dari hasil evaluasi psikodrama di dapatkan beberapa diskusi dari para remaja kupang krajan yang mengikuti pelayanan psikodrama ini. Hasil diskusi tentang psikodrama yang di lakukan oleh para remaja ini adalah tentang permasalahannya dengan teman-teman di sekolah dan teman-temannya di lingkungannya. Sehingga berpengaruh terhadap karakter, proses belajar di sekolah dan sikap terhadap keluarganya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeran utama dalam psikodrama ini. seperti teman-teman di sekolah yang sering mengajak membolos, keluar dari jam pelajaran. Teman-teman di lingkungan yang mengajak untuk pergi liat konser, jalan-jalan ke mall, dan pulang larut malam. Kemudian dari pergaulan yang mereka alami dalam lingkungannya yang acuh dengan orang lain, mencoba bergaya hidup seperti artis, dan tokoh-tokoh terkenal lainya tanpa menghiraukan dampaknya. Dan selalu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi tanpa berfikir apa fungsinya. Dari kasus yang di angkat sebagai alur cerita ini menjadi sebuah refleksi bagi umumnya semua remaja pada kelurahan kupang krajan ini. terutama bagi protagonist sebagai pembuat ide cerita dan pemeran utama.

Sedikit demi sedikit mereka pun akan paham dengan apa yang terjadi ketika mereka lengah dengan apa yang mereka lakukan. Lengah dalam artian bahwa mereka harus tau terlebih dahulu apa dampak dari pergaulan dan teknologi yang sekarang menjadi tolak ukur di zaman modern saat ini. dari hasil evaluasi di atas pun dapat menjadi acuan para remaja di atas tentang bagaimana harus menyikapi pergaulan bebas. Dan bagaimana cara menjadi remaja yang bisa berfikir tentang apa yang akan di lakukan ketika dalam posisi yang labil.[20]

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Psikodrama

1. Faktor Pendukung

[20] Wawancara dengan para remaja pelayanan psikodrama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor pendukung dari proses psikodrama di kupang krajan ini di bantu oleh beberapa lembaga, salah satunya adalah lembaga bakesbang polinmas kota surabaya. Bakesbang polinmas ini membantu dalam proses rekomendasi penelitian ini, dan beberapa perangkat desa juga sangat mendukung untuk berjalannya proses ini. sehingga dalam pengumpulan data tentang kupang krajan sendiri cukup berjalan lancar. Dan para orang tua peserta (*klein*) juga cukup terbuka dan membantu untuk mendorong para remaja ini untuk mengikuti proses pelayanan psikodrama ini. untuk warga sekitar pun tidak sulit pada saat di lakukan sesi wawancara untuk pengumpulan data di lingkungan para remaja tersebut. Untuk proses pelayanan psikodrama ini saya di berikan fasilitas ruangan yang cukup mewadahi oleh perangkat desa. Saya melakukan proses ini juga di bantu dari beberapa perangkat RT, RW dan pemuda karang taruna. Sehingga dalam mengkoordinir para remaja berjalan cukup lancar tanpa masalah yang berarti. Dan untuk beberapa pertner yang terlibat dalam proses pelayanan psikodrama ini yaitu beberapa teman komunitas teater pun sangat membantu dalam hal menemani dan berdiskusi setelah proses psikodrama ini di laksanakan. Mereka pun cukup setia untuk membantu proses ini dengan cara mereka menginspirasi tentang materi-materi apa saja yang nantinya akan saya jadikan referensi untuk proses pelayanan psikodrama ini.

2. Faktor Penghambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor penghambat penelitian ini adalah lokasi tempat yang di akses cukup sempit. Dari beberapa RW yang di survei harus masuk ke dalam gang-gang yang tidak bisa di lewati kendaraan bermotor. Sehingga menghambat perjalanan menuju lokasi yang di tuju. dan untuk kondisi remaja sendiri cukup sulit untuk di ajak berbicara serius. Sehingga hal ini cukup sulit untuk di lakukan proses wawancara terhadap remaja-remaja tersebut. Sedangkan dalam beberapa kesempatan para warga juga bertanya-tanya tentang kegiatan yang sedang di lakukan ini. mungkin ada beberapa mencurigai tentang kegiatan pelayanan psikodrama ini. karena lingkungan ini pun cukup tinggi tingkat pergaulan bebasnya. Berangkat dari background para remaja yang kesehariannya hanya bersenang-senang maka pelayanan psikodrama ini cukup menguras waktu dan fikiran untuk menggiring mereka masuk ke dalam perbincangan yang serius. Dalam hal mentalitas para remaja ini cukup lemah ketika ada beberapa remaja lain yang mengejek atau memberikan perkataan bahwa proses pelayanan psikodrama ini tidak penting. maka konselor pun juga harus memiliki mental untuk menguasai forum. Sehingga para remaja bisa fokus dan serius terhadap proses pelayanan psikodrama ini.

D. Analisis Data

Dari hasil proses implementasi psikodrama dalam menyikapi pergaulan bebas di Kupang Krajan yang telah di lakukan enam kali pertemuan. Di dapatkan sebuah permasalahan yang kompleks pada remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Kupang Krajan. Permasalahan kenakalan remaja seperti minum-minuman keras, judi online, seks bebas dan narkoba sudah menjadi rahasia umum dalam lingkungan kampung tersebut. Sehingga dapat di katakan bahwa remaja di kampung tersebut sangat lah rawan dari dunia kriminal.

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan para remaja di kupang krajan, dapat di analisa bahwa para remaja di kupang krajan lebih sering melakukan perbuatan di luar dari kewajaran. Dari rasa penasaran dan ajakan teman-teman mereka, Sehingga untuk memuncul kan kesadaran tentang perbuatan mereka sangat perlu dan penting. dan ketika mereka dalam posisi ketidak tau an itu setidak nya mereka mampu mengatasi nya dengan cara bertanya terlebih dahulu kepada orang tua guru di sekolah atau melakukan konsultasi terhadap guru BK yang ada dalam sekolah. Sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan tepat dan tidak merugikan diri nya sendiri atau pun orang lain.

Sedangkan dalam praktek psikodrama yang telah di lakukan meliputi dari teknik sampai evaluasi, para peserta mampu memahami tentang permasalahan yang terjadi kepada dirinya. Dari permasalahan kenakalan remaja yang biasa samapai kenakalan remaja yang cukup berat. Seperti minum-minuman keras. Awalnya mereka hanya di ajak teman-teman mereeka sampai pada ahirnya mereka merasa ketagihan dan berusha untuk mencobanya sendiri dengan dasar bahwa mereka sudah menikmati hasil dari minum minuman keras tersebut. Adapula tentang pergaulan seks bebas. Mereka fikir bahwa seks bebas adalah perbuatan yang biasa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

era modern saat ini. tetapi ada hal buruk yang akan mereka alami setelah itu. Tidak hanya sebagai wacana, para peserta pun juga sudah mengetahui tentang dampak yang terjadi kepada dirinya ketika mereka lengah dengan pergaulan bebas. Itu di karenakan praktek psikodrama ini memunculkan bentuk visual tentang pergaulan bebas. Mereka pun juga menyadari tentang dampak terhadap lingkungan dan keluarganya. Dari kesedaran mereka tentang dampak pergaulan bebas, maka meraka sendiri lah yang seharusnya mempunyai kesadaran untuk menemukan solusi dalam menyikapi pergaulan bebas tersebut. Begitupun dengan peran teman orang tua dan lingkungan sangatlah penting bagi para remaja untuk menyikapi pergaulan bebas. Dari hasil evaluasi pun di dapatkan hasil bahwa sebelum nya mereka juga tau tentang dampak dan kerugian tentang pergaulan bebas. Tetapi mereka masih kebingungan dan malu untuk menceritakan permasalahan nya kepada teman sebaya nya dan orang tua. Maka dalam proses praktek psikodrama ini lah para remaja akan menceritakan permasalahan yang mereka anggap sulit untuk menceritakan kepada orang lain. Karena praktek psikodrama ini melakukan pendekatan secara persuasif kepada para remaja. Sehingga para remaja merasa nyaman dan nyaman dalam menceritakan permasalahan mereka. Sehingga dalam proses praktek ini akan di dapatkan data yang benar-benar di alami oleh para remaja. Dan akan maksimal dalam menemukan solusi dan cara menyikapi pergaulan bebas yang ada dalam lingkungan kupang krajan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Dokumentasi

Pengelompokkan Remaja dan Pemanasan

Proses Penetapan Alur Cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan Psikodrama

Evaluasi Psikodrama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id